

UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN DI MIN 3 KOTA MATARAM

Holida Yusfiana¹ Lalu Asriadi²

Universitas Islam Negeri Mataram

200106120.mbs@uinmataram.ac.id¹ laluasriadi@uinmataram.ac.id²

Abstract: Madrasah is an educational institution that has a mission to provide Islamic-based education. Therefore, it is important to understand how teachers in madrasah integrate the concept of rahmatan lil alamin into their teaching and learning. The purpose of this study is to determine the efforts of teachers in strengthening the profile of rahmatan lil alamin students and to find out what values are instilled in strengthening the profile of rahmatan lil alamin students. This study uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data sources in this study are the principal, teachers, and students. Data analysis techniques used are Data collection, Data reduction, Data presentation, and Verification. The results of this study are (1) The implementation of the Rahmatan Lil'Alamin Student Profile is carried out through congregational Dhuha Prayer, congregational Zuhur Prayer, the Little Da'i Program, Iqra Recitation, Tahfidz, Tilawah (2) The values contained in the Rahmatan Lil'alamin Student Profile strengthening program are Civilized Exemplary Values, Citizenship and Nationality Values, Balanced Values, Straight and Firm Values, Equality Values, Dynamic and Innovative Values.

Keywords: Teacher Efforts, Values, Rahmatan Lil'alamin Student Profile.

Abstrak: Madrasah adalah lembaga pendidikan yang memiliki misi untuk menyediakan pendidikan berbasis Islam, Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana guru di madrasah mengintegrasikan konsep rahmatan lil alamin dalam pengajaran dan pembelajaran mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin dan mengetahui nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam penguatan profil pelajar rahmatan lil alamin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah Pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data, dan Vertifikasi. Hasil penelitian ini adalah (1) Penerapan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin dilakukan melalui Sholat Dhuha Berjamaah, Sholat Zuhur Berjamaah, Program Da'i Cilik, Mengaji Iqra, Tahfidz, Tilawah (2) Nilai-Nilai yang Terkandung di Dalam Program penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin yaitu Berkeadaban Nilai Keteladanan, Nilai Kewarganegaraan dan Kebangsaan, Nilai Berimbang, Nilai Lurus dan Tegas, Nilai Kesetaraan, Nilai Dinamis dan Inovatif.

Kata kunci: Upaya Guru, Nilai-Nilai, Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin.

PENDAHULUAN

Pergantian kurikulum identik dengan pergantian Menteri. Hal ini bahkan tidak asing lagi bahwa pergantian menteri pendidikan dan kebudayaan akan mengubah kurikulum Pendidikan, sehingga hal ini tentu menarik respon dari berbagai kalangan mulai dari pemerintah, pelaku Pendidikan hingga masyarakat yang merasakan dampaknya. Pergantian kurikulum merupakan bentuk upaya yang disunghkan oleh pemerintah dalam mengupayakan Pendidikan yang tepat bagi Masyarakat, dengan menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang dibutuhkan. Hal ini berkaitan dengan sifat dan perilaku manusia yang akan berubah mengikuti kebutuhan dan perkembangan zaman (Azalia wardha aziz"2020).

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 67 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah menyebutkan bahwa: Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013). Kurikulum Merdeka adalah rencana yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk mengubah pendidikan untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Indonesia dengan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini memungkinkan guru membuat pembelajaran yang baik yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa. Kurikulum ini juga berpusat pada materi yang relevan, esensial, dan mendalam, sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi mereka sambil mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia, Kementerian Agama menerapkan Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan kompetensi keagamaan di madrasah. Kementerian Agama menetapkan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin sebagai profil pelajar Pancasila di madrasah. Profil ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan, pemahaman, dan perilaku *taffaquh fiddin* sebagaimana kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah, serta mampu berperan di tengah masyarakat sebagai sosok yang moderat, bermanfaat di tengah kehidupan masyarakat yang beragam serta berkontribusi aktif menjaga keutuhan dan kemuliaan negara dan bangsa Indonesia.

Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin merupakan salah satu tujuan dari implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Dengan mengembangkan profil pelajar Rahmatan lil Alamin, diharapkan siswa akan berpikir, bersikap, dan berperilaku dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi untuk membangun persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian di seluruh dunia. Selain itu, diharapkan siswa akan memiliki pemahaman dan pengamalan agama yang moderat (*tawassut*), seimbang (*tawāzun*), dan lurus dan tegas (*I'tidāl*), serta menjadi pelopor kebaikan untuk kebaikan bersama (*qudwah*). Oleh karena itu, salah satu pendekatan untuk pendidikan agama di era global adalah dengan menerapkan Kurikulum Merdeka di madrasah. Kurikulum ini sejalan dengan gagasan belajar merdeka, yang berarti bahwa guru, kepala sekolah, dan siswa memiliki kebebasan untuk memilih pelajaran dan metode yang sesuai. Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka ini, diharapkan akan tercipta sumber daya manusia yang unggul dengan profil pelajar Rahmatan lil Alamin. Ada kemungkinan bahwa penerapan kurikulum bebas di madrasah akan berdampak positif pada pembentukan karakter siswa. Diharapkan siswa akan tumbuh menjadi orang yang berpikir, bersikap, dan berperilaku dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan. (Ode Abdurrachman:2023). Dalam pengertian lain, Mukni'ah mengemukakan bahwa Kurikulum merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, pada tahun 2024 akan menjadi penentu kebijakan kurikulum nasional berdasarkan hasil evaluasi

kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran yaitu kurikulum merdeka, hasil evaluasi ini yang nantinya akan menjadi acuan Kemendikburistek dalam mengambil kebijakan lanjutan pasca pemulihan pembelajaran. Kurikulum merdeka di kembangkan sebagai konteks kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada konsep dasar materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Menurut mufid dalam prosedur merdeka belajar, terlihat jelas kementerian agama RI ingin sekali melaksanakan usaha penguatan moderasi beragama dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah diharapkan dapat ditingkatkan dalam dua aspek yaitu Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin (PPRA), Hal ini berdasarkan KMA 347 Tahun 2022. Maka dari itu Allah Swt telah mengajarkan berbagai konsep dan pengertian serta memperkenalkan terkait pedoman dapat kita temukan dalam Al-Qur'an: Al-Baqarah ayat 31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ¹

Dan dia ajarkan kepada adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!). (QS al-Baqarah 2 : 31)

Ayat tersebut menunjukkan bagaimana Allah mengajarkan pada adam lalu Allah meminta Adam untuk mempraktikkannya di depan malaikat. Hal itu menunjukkan bahwa apa yang dipelajari tidak hanya disimpan namun juga dipraktikkan. Untuk itu, tiap madrasah perlu untuk melakukan kegiatan praktik dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu P5 dan PPRA.(Nahdiah nur fauziah,:2022 Dalam buku panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil 'Alamin yang disusun oleh tim pengembang kurikulum merdeka menegaskan peran tiga elemen madrasah. Ketiga elemen tersebut yaitu peserta didik, pendidik dan satuan pendidikan. Peserta didik merupakan subjek pembelajaran yang menjadi pelaku utama dalam penguatan moderasi beragama melalui proyek profil pelajar. Pendidik berperan sebagai fasilitator dalam beberapa proyek yang dilaksanakan oleh madrasah. Sedangkan satuan pendidikan berperan sebagai pendukung dari setiap kegiatan proyek tersebut. Tanpa peran ketiga elemen tersebut, penguatan moderasi beragama di lembaga pendidikan menjadi kurang maksimal (Muchamad mufid"2022). Proyek Penguatan Profil pelajar rahmatan lil 'alamin difokuskan pada penanaman moderasi beragama yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan yang terprogram dalam proses pembelajaran maupun pembiasaan dalam mendukung sikap moderat. Pembiasaan dibentuk dengan pengkondisian suasana pembelajaran yang mengutamakan proses pensucian jiwa (*tazkiyatun nufus*), yang di lakukan melalui proses bersungguh-sungguh memerangi hawa nafsu (*mujahadah*) dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan melatih jiwa dalam melawan kecenderungan yang buruk (*riyadlah*) (Muchamad mufid"2022). Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin ini khusus bagi yang naungan Kemenag. Ketika melaksanakan P5 pasti ada penambahan sebagai bentuk pemahaman Rahmatan Lil' Alaminnya. Dari pengalaman yang ibu guru lakukan untuk meningkatkan kemampuan dan interaksi tidak hanya di sekolah saja, guru mengajak peserta didik untuk bagaimana mencari ilmu, istilahnya mencari ilmu itu bisa ke perpustakaan , ini termasuk sebuah bidang ilmu , yang sekarang mungkin jarang peserta didik itu menemukan

perpustakaan yang membuat mereka gemar untuk membaca, guru tumbuhkan minat bacanya, guru kunjungi tempat yang lain, guru mengajak mereka kesana, bagaimana sistematisnya meminjam buku, bagaimana sistematisnya kita mendaftar supaya menjadi anggota, mereka di ajarkan semua, dan kemudian dari segi buku, mengajarkan siapa penulisnya, siapa pengarangnya, penerbitnya siapa, itu hal yang jarang peserta didik tau, paling mereka sekedar hanya melihat cover nya saja, kalau tidak menarik cover nya peserta didik tidak mau membaca dan Kendala yg di hadapi itu banyak salah satunya adalah karna peserta didik itu banyak, kendalanya bagaimana 1 orang menghadapi 30 lebih peserta didik, ada yang ribut, ada yang berantem, itu tidak gampang, itu gunanya sebagai guru harus punya kemampuan untuk publik speaking yang mental peserta didik itu bisa mendengar guru, memang gak mungkin mereka bakalan menonton diam, pasti adakalanya mereka bakal berantem dll, tapi setidaknya kalau mereka lagi rusuh, sebagai guru bisa menenangkan, ketika guru sedang menjelaskan ada yang berbicara, saya tidak perlu memakai kata, cukup saya diam, dan mata peserta didik di tatap ada tatapan, dan mereka langsung berhenti berbicara, seperti itu cara saya mengatasi nya. Di sini menerapkan secara pribadi, karna ini masih baru, baru 1 tahun kemarin, belum terlalu familiar. (Nur Rahmi Muspiatin, Wawancara, Mataram, 26 Januari 2024).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran tentang suatu gejala tertentu. (Alyda Putri Rizkiah). Kehadiran peneliti dalam rangka melaksanakan penelitian berperan sebagai instrumen kunci yang secara langsung melibatkan diri dalam jangka waktu penelitian yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan Dokumentasi, Teknik analisis data menggunakan reduksi data, model data (*data display*), penarikan/verifikasi kesimpulan. Pengecekan Keabsahan Data menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

HASIL PENELITIAN

Upaya Guru dalam Menerapkan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MIN 3 Kota Mataram.

Pada kebijakan kurikulum merdeka belajar Kementerian Agama, penguatan moderasi beragama menjadi kewajiban setiap sekolah dalam proyek penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin. Penguatan moderasi beragama melalui proyek tersebut perlu diimplementasikan pada lembaga Pendidikan (Muchamad mufid:2023). Adapun program PPRA disekolah yaitu melalui strategi ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut : 1. Sholat Dhuha Berjamaah, Shalat dhuha ialah shalat yang dilakukan pada pagi hingga menjelang Shalat Zuhur. Setiap orang yang melaksanakan Shalat Dhuha minimal dua rakaat, tetapi mereka juga bisa melakukan empat atau delapan rakaat. Shalat dhuha memiliki makna atau keistimewaan, dan banyak rahasia yang tersembunyi di dalamnya. Melalui teladan Rasulullah SAW, kita dapat menemukan beberapa kunci kesuksesan dalam berbisnis atau belajar, serta memohon rezeki dari Allah agar rezekinya dilancarkan, dosa-dosanya diampuni, jiwanya menjadi tenang, dan segala urusannya dipermudahkan. Pelaksanaan shalat dhuha dengan berjamaah secara tepat waktu merupakan upaya untuk

dapat membiasakan shalat tepat waktu, kemudian mendorong untuk memberhentikan sesuatu kegiatan ketika waktu shalat dan mengutamakan shalat berjamaah, serta menjadikan antar sesama untuk selalu hidup rukun, saling tolong menolong dan saling menghormati (Prima Danuwara:2024).

2. Sholat Zuhur Berjamaah, Shalat zuhur berjamaah adalah bagian dari pendidikan karakter yang diterapkan di madrasah kami. Dalam Shalat Dzuhur berjamaah itu, sebenarnya ada pendidikan kedisiplinan dimana siswa harus tepat waktu, teratur, dan tertib. Selain itu, kegiatan ini juga bisa menumbuhkan karakter religius bagi peserta didik kita. Karena untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik, maka perlu dilakukan sejak dini, baik di lakukan di rumah maupun di lingkungan sekolah. Salah satunya membiasakan shalat berjamaah. Memantau siswa siswi dalam penerapan sholat sangat baik sekali, untuk membiasakan siswa sholat tepat waktu, sholat lima waktu merupakan salah satu ibadah yang diwajibkan setiap muslim, sholat juga menjadikan pembeda antara iman dan kufur. Dalam Al Quran banyak ayat yang menerangkan tentang sholat, begitu pula dalam hadis, fadilah bagi yang menjalankannya. Karena pentingnya pendidikan sholat sebagaimana hadis Rasulullah SAW yang memerintahkan kepada orang tua untuk menyuruh anak-anak mereka melaksanakan sholat pada umur 7 tahun dan memukulnya pada umur 10 tahun apabila meninggalkan sholat (Wartiningsih:2024). Upaya guru dalam menerapkan PPRA melalui program keagamaan yaitu sholat zuhur dan masuk kedalam nilai PPRA (Berkeadaban dan Berimbang). Dalam nilai Berkeadaban yaitu Melaksanakan sholat zuhur dengan berjamaah menunjukkan sikap tengah dan berkeadaban dalam menjalankan ajaran agama Islam. Hal ini menunjukkan keseimbangan antara kewajiban keagamaan dan tanggung jawab sosial terhadap sesama melaksanakan sholat lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Nilai Berimbang dalam melaksanakan sholat zuhur berjamaah, penting untuk menjaga keseimbangan antara kualitas ibadah dan tuntutan kegiatan sekolah lainnya.

3. Da'i Cilik, Da'i Cilik yaitu metode menyampaikan ceramah atau nasihat yang baik kepada orang lain secara singkat, tetapi bermakna, Program Da'i Cilik yang dilaksanakan di sekolah ini adalah berupa kegiatan memberikan nasihat atau siraman rohani kepada peserta didik agar ketika masuk kelas mereka dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Program Da'i Cilik ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Jumat pagi sebelum memulai proses pembelajaran (Syaeful Qohar:2022). Mawaiyah menjelaskan tujuan untuk memberikan pendidikan agama Islam sejak dini, agar mereka dapat menjadi duta Islam yang baik, memahami nilai-nilai agama, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menyampaikan dakwah kepada teman-teman sebayanya dengan bahasa dan metode yang sesuai dengan pemahaman mereka.

4. Mengaji Iqra, Program ini didasarkan pada kebutuhan dan keinginan peserta didik untuk bisa membaca al-Qur'an, serta sebagai bentuk kepedulian sekolah terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik, Program mengaji dibentuk sesuai dengan visi sekolah untuk menjadi sekolah yang religius, oleh karena itu, diharapkan bahwa seluruh peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan tidak ada yang belum mengenal huruf hijaiyah. Misi dari program mengaji ini adalah memberikan bantuan kepada peserta didik yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga setelah mereka menyelesaikan pendidikan di sekolah, mereka akan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Dengan demikian, visi sekolah yang religius yang berakar pada ajaran Al-Qur'an dan as-Sunnah dapat tercapai. Rusni menjelaskan "program

mengaji iqra', karna masih banyak yang belum bisa mengaji, pelaksanaannya hari selasa, rabu, kamis, sabtu di musholla, dari jam 8 sampai jam 9 tujuannya supaya peserta didik ini membaca al-qur'an dengan baik dan benar, membentuk akhlak yang mulia, dan mengembangkan cinta terhadap al-qur'an sebagai sumber petunjuk hidup" (Faradilla Ulya Mudyana:2023). Kegiatan mengaji iqra' ini diajarkan oleh bapak Rusni koordinator kagamaan dan diikuti oleh Peserta Didik yang belum bisa membaca iqra dan yang mau belajar iqra di sekolah. Kegiatan ini dilakukan pada hari selasa, rabu, kamis, sabtu di musholla pada pukul 08.00-09.00. Tujuannya agar peserta didik ini membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.² 5. Tahfidz, yaitu metode menghafal al-Qur'an, Pelaksanaan program Tahfidz Tahsin memiliki tujuan yaitu agar peserta didik mau belajar membaca dan menghafal ayat suci al-Qur'an secara sedikit demi sedikit. Pada program Tahfidz Tahsin ini memiliki mata pelajaran yang fokus untuk membahas tentang al-Qur'an yaitu seperti latihan membaca huruf-huruf hijayah, membaca surah-surah pendek serta menghafal surah-surah pendek tersebut. Pembelajaran Tahfidz ini dilaksanakan di ruang kelas masing-masing dan dibimbing oleh guru pengampu masing-masing kelas³ 6. Tilawah, yaitu satu ibadah istimewa dengan pahala yang berlipat-lipat, ia adalah salah satu bentuk dzikir terbaik dimana tilawah merupakan sarana pembentengan, penjagaan, perlindungan dan pembimbing diri. Tilawah al-Qur'an bertujuan agar peserta didik gemar membaca al-Qur'an dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran serta nilai-nilai yang terkandung didalam al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya (Redman Windu Gumati:2020) Aluh Armayanti menjelaskan Tilawah ini dilaksanakan di perpustakaan pada hari sabtu jam 9 jumlah peserta didik yang ikut 17 orang, upaya guru dalam menerapkan PPRA melalui program tilawah dan masuk kedalam nilai PPRA (Keteladanan) guru dalam program tilawah perlu bersikap dalam menegakkan aturan dan disiplin, serta memberikan bimbingan yang jelas dalam pembelajaran al-qur'an, belajar dimana mereka senang belajar di perpustakaan atau di musolla. 7. Marawis, yaitu pendidikan nilai, yakni pendidikan karakter Islami, yang menjunjung nilai-nilai luhur dan terpuji. Ekstrakurikuler marawis dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter Islami bagi peserta didik, antara lainialah: 1). Mengembangkan keterampilan; 2). Menanamkan sikap Religius Islam, seperti melantunkan lagu-lagu islami, dan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw; 3). Melatih kekompakan, gotong royong, dan kebersamaan, seperti tampil Bersama-sama dan memainkan musik secara kompak sesuai dengan bagian dan posisinya masing-masing; 4) Menumbuhkan kejujuran, konsisten, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab (Wita hidayati :2023)Sri Murniati menjelaskan Mawaris ini adalah menampilkan kesenian yang memiliki unsur keagamaan dari berbagai lirik lagu yang dibawakan pujian dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Salah satu bentuk kesenian Islami, dalam kegiatan marawis ini masing-masing kelas ada saja yang ikut, ini tujuannya untuk memberikan motivasi sekaligus membantu siswa untuk meningkatkan rasa cintanya ke pada nabi Muhammad SAW .

Nilai-Nilai Yang Terkandung di Dalam Program Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin di MIN 3 Kota Mataram

Profil Pelajar Rahmatan lilAlamin merujuk pada sebuah istilah yang ditambahkan khusus pada institusi pendidikan yang menjadi naungan pada Kementerian Agama. Pelajar Rahmatan Lil Alamin disini dapat di artikan sebagai pelajar yang taat terhadap ajaran agama yang ia anut, memiliki kepribadian yang terhormat dan juga berfokus pada menanamkan moderasi beragama ari hasil riset Melalui Program-program ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah Guru dapat menerapkan nilai-nilai PPRA kepada peserta didik di MIN 3 Kota Mataram. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti dapat menganalisis adanya beberapa nilai PPRA yang terkandung melalui program-program ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MIN 3 Kota Mataram sebagai berikut :

1. **Berkeadaban yaitu** Sikap menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban. Karakter berkeadaban adalah sikap bersedia mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban antara sesama manusia sesuai harkat dan martabat masing-masing sehingga kita tidak boleh melakukan menghilangkan hak orang lain. Karakter berkeadaban dilaksanakan, diterapkan dan dibudayakan melalui kegiatan saling menghargai, saling menghormati, kasih sayang antara peserta didik dan guru dan saling mengingatkan dalam kehidupan sehari-hari (Hamdani & Darul Ilmi”2024).
2. **Keteladanan, yaitu** Sikap kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan. Sehingga dapat diartikan sebagai sikap inspiratif menjadi pelopor kebaikan untuk kebaikan bersama. Penerapan budaya keteladanan pada madrasah, guru berusaha menjadikan dirinya model kebaikan yang menarik dan dapat memotivasi peserta didik untuk mengikutinya. Guru memberikan contoh kebaikan dengan melibatkan peran peserta didik, memberikan motivasi, penguataan dan pujian dan penghargaan sehingga peserta didik memiliki motivasi untuk melakukan perbuatan guru, seperti aspek kedisiplinan, aspek kebersihan aspek akhlak dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari(Hamdani & Darul Ilmi:2024).
3. **Kewarganegaraan dan Kebangsaan,** Sikap menerima keberadaan agama yang dibuktikan dengan sikap dan perilaku nasionalisme yang harus dimiliki warga negara yang meliputi keharusan mematuhi aturan yang berlaku, mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia(Hamdani & Darul Ilmi:2024). Sri Murniati menjelaskan marawis bukan hanya sekadar seni pertunjukan, tetapi juga merupakan sarana untuk membentuk karakter dan membawa pesan-pesan moral kepada para pelakunya dan penontonnya. Oleh karena itu, kami berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dan kebangsaan ke dalam program marawis kami kami memilih lagu-lagu yang memiliki tema nasionalisme, cinta tanah air, dan persatuan. Dalam proses latihan, kami tidak hanya mengajarkan teknik bermain musik dan bernyanyi, tetapi juga mendiskusikan makna-makna dari lirik lagu tersebut dan bagaimana hal itu berkaitan dengan nilai-nilai kewarganegaraan dan kebangsaan, Selain itu, kami juga menyelenggarakan diskusi dan ceramah tentang sejarah bangsa dan perjuangan para pahlawan. .
- 4 **Berimbang, yaitu tindakan** meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara penyimpangan (inḥiraf) dan perbedaan (ikhtilāf). Sikap tawazun dilakukan dengan tidak memahami sesuatu berlebihan dari aspek dirinya secara berlebihan dan mengesampingkan hal-hal yang lain

disekitar kita (Hamdani & Darul Ilmi:2024). Madrasah melakukan pembiasaan pemikiran bahwa peserta didik diarahkan untuk mampu menyeimbangkan kehidupannya dalam berbagai dimensi, sehingga tercipta kondisi yang stabil, sehat, aman dan nyaman. Guru madrasah hendaknya membiasakan dan menekankan bahwa setiap manusia ada haknya, urusan dunia ada haknya dan urusan akhirat juga haknya, jalankanlah hal itu dengan seimbang sesuai dengan kepentingan, tidak memaksakan orang lain mengikuti pendapat, urusan atau hak kita, namun tetap harus menghargai, menghormati. (Hamdani & Darul Ilmi:2024) Rusni menjelaskan Jadi, dalam kesibukan belajar atau bekerja, seringkali kita merasa terjebak dalam rutinitas yang sibuk dan terkadang kita lupa akan pentingnya menjaga hubungan spiritual dengan Sang Pencipta. Namun, dengan meluangkan waktu untuk melaksanakan sholat Duha dan Zuhur, kita dapat mengingatkan diri kita sendiri bahwa Allah senantiasa hadir dalam setiap aspek kehidupan kita, Dengan menjaga keseimbangan antara ibadah dan tugas-tugas dunia, kita dapat mencapai harmoni dalam kehidupan kita dan meraih berkah dari Allah SWT. 5. **Lurus dan Tegas, yaitu** Sikap menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. sikap dimana seseorang telah berani dan mempercayai diri sendiri untuk menentukan dan mengungkapkan mana yang benar dan mana yang salah, tentang apa yang akan ditetapkan, mampu mempertahankan pendirian, konsisten, berpendapat, bijaksana namun tetap menghargai pendapat dan keyakinan orang lain. Mawaijah beliau mengatakan “Program Da’i Cilik ini mendorong anak-anak untuk mengetahui dan menyampaikan kebenaran dalam segala hal. Mereka diajarkan untuk menjadi teladan yang jujur dan tegas dalam menyampaikan pesan-pesan agama dan moral kepada orang lain.” (Mawaijah guru kelas 1 B, *Wawancara*). Farhan Assadhaqi juga menjelaskan Saya terlibat dalam Program Da’i Cilik diajarkan untuk memiliki keberanian dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada orang lain, meskipun terkadang hal itu dapat menimbulkan tantangan. saya diajarkan untuk tidak takut dalam berbicara untuk kebenaran. (Hamdani & Darul Ilmi:2024) 6. **Kesetaraan yaitu** Sikap mengutamakan persamaan daripada mempertinggi perbedaan, tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang karena manusia diciptakan dalam keragaman, maka untuk mewujudkan perdamaian perlu dibiasakan pandangan sikap kesetaraan. Agama islam diturunkan dimuka bumi membawa misi untuk memuliakan manusia dengan cara menyertakan kedudukan, untuk itu mengutamakan sikap adil, setara dan saling menghargai sesama manusia tanpa didasarkan perbedaan dikembangkan dalam kehidupan madrasah dengan pelayanan yang tidak membedakan status sosial, ekonomi dan fisik namun tetap memperhatikan aspek perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik (Hamdani & Darul Ilmi:2024). Melalui penyeragaman pakaian, pelayanan pembelajaran, kegiatan pembiasaan, kegiatan kerohanian dengan memberikan peran dan partisipasi peserta didik yang sama dan merata sebagai langkah madrasah dalam rangka menumbuhkan, menerapkan dan membiasakan sikap kesetaraan dalam kehidupan, yang dimulai dari kehidupan madrasah. (Hamdani & Darul Ilmi:2024) 7. **Dinamis dan Inovatif** , Sikap Dinamis pada warga madrasah ditunjukkan dengan sikap menerima perubahan dan keterbukaan untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia. Sikap dinamis dalam madrasah dilaksanakan dengan melakukan evaluasi diri madrasah dan analisis konteks pada setiap tahunnya untuk mendapatkan data sejauh mana kemajuan dan perkembangan, serta kelemahan madrasah.

Program satu guru satu pelatihan dan satu satu prestasi bagi peserta didik, menunjukkan bahwa madrasah sangat menekankan kepada sikap dinamis dan inovatif. (Hamdani & Darul Ilmi:2024). Sri Murniati menjelaskan “Sebagai koordinator dalam kegiatan marawis ini saya memperkenalkan alat-alat marawis dan penekanan pada inovasi dalam penampilan marawis seperti penggunaan kostum yang unik, tata panggung yang kreatif, atau penyampaian pesan yang menarik dan relevan bagi audiens mereka, masuk juga kedalam Da’i Cilik, pada program Da’i guru mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti menggunakan permainan atau simulasi untuk memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai agama yang mereka sampaikan.” (Sri Murniati guru kelas 1 A), Wawancara). Untuk membuktikan hasil wawancara guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan Peserta Didik yaitu Firman Cahyadi, ia mengatakan “Tbu guru memperkenalkan alat-alat marawis serta mengajarkan kami dalam memainkannya, dalam program da’i juga guru mengajarkan kita simulasi sebelum berdakwah mulai dalam memperagakan tangan dan memperdalam apa yang kami sampaikan nantinya.” (Firman Cahyadi siswa kelas VI A, Wawancara).

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: (1) Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan profil pelajar rahmatan lil alamin di MIN 3 Kota Mataram yaitu Sholat Dhuha Berjamaah merupakan upaya yang dilakukan oleh guru melalui program keagamaan yang didalamnya mengandung nilai Keteladanan Dan Berimbang, Sholat Zuhur Berjamaah yang merupakan bagian dari pendidikan karakter yang diterapkan di MIN 3 Kota Mataram yang mana program ini mengandung nilai-nilai PPRA yaitu Berkeadaban, dan Berimbang, Da’i Cilik merupakan salah satu upaya guru dalam membentuk generasi yang tangguh dan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi agen perubahan yang positif serta mengandung nilai Keteladanan, Lurus dan Tegas serta Dinamis dan Inovatif, Mengaji Iqra ini merupakan salah satu upaya guru dalam membentuk nilai Berkeadaban pada peserta didik, Tahfidz merupakan salah satu upaya guru dalam membentuk nilai berkeadaban serta keteladanan bagi peserta didik, Tilawah merupakan salah satu upaya guru dalam membentuk nilai Keteladanan pada peserta didik dan Marawis merupakan salah satu upaya guru dalam membentuk nilai Kewarganegaraan dan Kebangsaan, Kesetaraan serta Dinamis dan Inovatif. (2) Nilai-Nilai yang Terkandung di Dalam Program Profil Pelajar Rahmatan Lil’Alamin di MIN 3 Kota Mataram yaitu Berkeadaban tertanam pada Sholat Zuhur Berjamaah, Mengaji Iqra, dan Tahfidz, Nilai Keteladanan tertanam pada Sholat Dhuha Berjamaah, Da’i Cilik, Tahfidz, dan Tilawah, Nilai Kewarganegaraan dan Kebangsaan tertanam pada Marawis, Nilai Berimbang tertanam pada Sholat Dhuha dan Sholat Zuhur Berjamaah, Nilai Lurus dan Tegas tertanam pada Da’i Cilik, Nilai Kesetaraan tertanam pada Marawis, Nilai Dinamis dan Inovatif tertanam pada Marawis dan Da’i Cilik.

REFERENSI

Abu bakar Rifai, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2021

- Adinda Dyah Permata, “membangun perilaku berkeadaban bagi siswa dalam bermedia sosial sebagai implementasi nilai-nilai Pancasila”, Jurnal pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Vol.1 , Nomor 5, Mei 2021
- Ahmad Izzan dkk, “Karakter keteladanan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin (PPRA) dalam program merdeka belajar perspektif surat al-mumtahanah ayat 4”, jurnal masagi, Vol.02,Nomor 01,2023
- Ahmad syafi’i,”Evaluasi Program Mengaji di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar, Sulawesi selatan, Indonesia”, *Jurnal Perspektif*, Vol.16, Nomor 2, Desember 2023,hlm 111
- Akhmad Zaeni ,*Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Madrasah*,Jawa Tengah: NEM-Anggota IKAPI,2023,Cet.Ke-1
- Alyda Putri Rizkiah Siregar, ‘Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 38 Medan Krio’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.1 (2022), 1707–15 <<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11333/8733>>.
- Anim Purwanto, “ *konsep Dasar penelitian kualitatif : teori dan contoh praktis*” , praya, Lombok Tengah,Ntb: Pusat pengembangan Pendidikan dan penelitian Indonesia ,2022
- Arif Rahman Lubis,Teladan Rasul, Jakarta Selatan : QultumMedia, 2019
- Azalia wardha aziz : *Ibu pertini mengajar kembali* ,Jakarta: guepedia,2020
- Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat jenderal Pendidikan islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘alamin* , Jakarta : 2022.
- Dzakyudin Fathu Rohman dkk, “ Menggali Nilai-Nilai Kewarganegaraan” ,https://www.researchgate.net/publication/370952818_Menggali_NilaiNilai_Kewarganegaraan_Melalui_Pendidikan_Kewarganegaraan,diakses tanggal 27 februari 2024,pukul 12.20 .
- Eko Murdiyanto, “ *Metode Penelitian Kualitatif* ”,Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN “Vetera” Yogyakarta Press, 2020
- Faradilla Ulya Mudyana,“Penerapan program Tahfidz Tahsin dalam rangka meningkatkan kemampuan hafalan peserta di madrasah ibtidaiyah”, *jurnal ilmiah sultan Agung*, Maret 2023, hlm, 992
- Fauziyah,”Relevansi Empat Pilar pendidikan dengan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila & profil pelajar Rahmatanlil ‘alamin (P5PPPRA)” , *PenaEmas*,Vol.1,Nomor.2,Oktober 2023
- Fitri Susanti dkk, “Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Di Madrasah”, *Journal Dirasab* , Vol 7 , Nomor 1, February 2024, hlm. 197
- Hamdani & Darul Ilmi “ Penguatan Nilai-Nilai Karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamiin(P5p2ra) Dalam

- Kurikulum Merdeka Madrasah”, *Journal Of Education*, Vol. 4, Nomor. 3, Juli 2024, hlm. 320
- Hardani, dkk, “ *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif* ”, Yogyakarta: CV: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020
- Herman, *Studi Kritik Pendidikan Kontemporer : Analisis Merdeka Belajar*, Yogyakarta : Bintang Semesta Media, 2023, Cet Ke-1
- Imron dkk, “ Implementasi proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin (PPRA) dalam meningkatkan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Magelang”, *Journal Pendidikan Islam* , Vol. 5, Nomor 4, Desember 2023
- Intan Permata Putri Dkk, *Pengembangan Kurikulum Dan Asesmen Pembelajaran Anak Usia Dini* , Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023, cet. Ke-1
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoharjo: Zifatama Publish, 2015
- Mardawani, “ *Praktis Penelitian kualitatif : Tori Dasar dan Analisis dalam perspektif kualitatif*”, Yogyakarta : Deepublish, 2020
- Maulana akbar sanjani, “ Tugas dan Peranan Guru dalam proses Peningkatan Belajar Mengajar”, *Junal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol. 16, Nomor 1 , Juni 2020
- Mochammad alfan fauzi, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama pada Siswa Kelas X di MAN 1 Mojokerto”, *Skripsi*, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2023
- Muchamad Mufid,” Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil’alamin Kurikulum Merdeka Madrasah “ *Journal Of Islamic Education* , Vol .2, Nomor .2, Februari 2023
- Muhammad Riqz Ramdhani,”Moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa”, dalam <https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/2257> diakses tanggal 27 february 2024, pukul 14.44.
- Muhammad Yusuf, Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian*, Bagor : IPB Press Printing, 2019
- Nahdiah nur fauziah,”*Analisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil’alamin pada KMA no. 347 tahun 2022*, *jember* , Vol.4 , nomor 1, Juni 2023
- Nella Agustin dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa* , Yogyakarta: UAD, 2021 , Cet. 1
- Niken Septatiningtyas, “*PTK (Penelitian Tindak Kelas)*” , Klaten : Penerbit Lakeisha, 2020
- Nursafia Harahap, “ *Penelitian Kualitatif*”, Medan : Wal Ashri Publishing, 2020
- Nurul Ulfatin,”*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*”, Malang : Media Nusa Creative , 2022
- Ode Abdurrachman, “ Merdeka Belajar di Madrasah : Pengembangan Profil pelajar Rahmatan lil’alamin dalam <https://rakyatmaluku.fajar.co.id> diakses tanggal 27 juni 2023, pukul 09:26 Am.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah
- Prima Danuwara, "Penanaman karakter Religius dan karakter Disiplin melalui Pembiasaan Sholat Duha Di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.7, Nomor 1, April 2024, hlm.33
- Redman Windu Gumati, "Pengaruh Pembiasaan Tilawah al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa", *jurnal kependidikan, pembelajaran, dan pengembangan*, Vol 02, Nomor 02, september 2020, hlm.42
- Sekretariat Negara RI, Keputusan Menteri Agama No.347 Tahun 2022
- Sobry Sutikno, Strategi Pembelajaran, Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020
- Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabet, 2019
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, jakarta: PT . Rineka Cipta, 2014
- Surat Tanda Tashih Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an dan Maknanya*, Jakarta: Penerbit Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, 2018
- Syaeful Qohar, "Penanaman karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Metode Da'I Cilik Pekan pada Hari jumat di SD Negeri 3 Sampora eilimus", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol.2, Nomor 2, 2022, hlm, 200
- Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kulitatif di Bidang Pendidikan", Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Dasar Fungsi dan Tujuan, Pasal III
- Wartiningsih, "Penerapan Pantauan sholat pada siswa madrasah ibtidaiyah Darussalam Al- Hafizd", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, Vol.2, Nomor 3, 2022, hlm 355-356
- Wita hidayati, "Implementasi pendidikan karakter islami melalui ekstrakurikuler marawis di sekolah dasar assalam kota bandung", *jurnal murabbi*, Vol 2, Nomor 1, juni 2023, hlm.2